

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar mempunyai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecakapan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diatur dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, berkarakter, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Dasar landasan Undang-Undang tersebut juga merupakan bagian isi dan kelengkapan kurikulum dalam pencapaian pendidikan secara formal. Maka dari itu untuk mengembangkan kompetensi dari individu, salah satu upayanya adalah dengan diadakannya proses pembelajaran.

Kurikulum sangat penting bagi proses berlangsungnya pendidikan, karena merupakan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar saat ini umumnya menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yaitu menggabungkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam berbagai tema, sehingga siswa tidak belajar dari sudut pandang yang terpisah. (Kemendikbud, 2016:3).

Kurikulum 2013 saat ini masih digunakan di beberapa sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran yang bermakna, siswa diharapkan untuk dapat berpikir kritis, dan mampu untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengkaji topik pembelajaran. Untuk mencegah pembelajaran dari fokus pada guru, kurikulum 2013 ini merujuk pada karakter dan kompetensi siswa dan mendorong mereka untuk dapat membuat pengamatan, mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan berkomunikasi.

Selain kurikulum, penggunaan buku pelajaran sebagai sumber belajar harus ditingkatkan kualitasnya. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 maka bahan ajar yang merupakan sumber belajar siswa yang beredar harus memenuhi Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan bagi pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah upaya dalam pembelajaran yang masih kurang baik, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal itu juga merupakan pengaruh dari kualitas guru, dikarenakan banyak guru yang menggunakan bahan ajar secara monoton dan hanya menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan sehingga guru merasa tidak perlu untuk membuat bahan ajar baru. Sedangkan Prastowo (2011) mengemukakan bahwa pemilihan bahan ajar, dan kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar merupakan elemen penting dalam pengaruh pembelajaran di kelas.

Bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa hanya bersifat tematik, tidak termasuk bahan ajar lainnya. Agar pembelajaran tetap berpusat pada guru, maka guru membutuhkan bahan ajar lain bagi siswa, dan bahan ajar tersebut menunjang siswa dalam observasi, menanya, penalaran, dan lain-lain. Siswa membutuhkan bahan ajar lain agar wawasan siswa tidak hanya pada satu bahan saja.

Karena perkembangan teknologi yang semakin maju, maka tentunya media pembelajaran pun seharusnya bisa mengikuti zaman. Guru harus dapat membiasakan diri dan mulai menggunakan, mengembangkan, dan memikirkan cara-cara untuk berinovasi dalam teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar hendaknya membantu guru mengoptimalkan pembelajaran dan memungkinkan siswa dengan mudah menangkap materi dan menciptakan proses pembelajaran yang interaktif. Selain aspek utama yaitu kebutuhan siswa dan isi atau materi yang terkandung dalam bahan ajar. Saat ini pemilihan materi pendidikan harus memperhatikan aspek kegunaan dan aksesibilitas, dimana materi pendidikan tidak hanya dapat dijadikan

referensi atau digunakan di sekolah, tetapi guru dan siswa dapat mengakses materi pendidikan tersebut dimana saja.

Bahan ajar dimodifikasi ke dalam bentuk teknologi bertujuan agar siswa dan guru lebih tertarik dalam menggunakannya dan dapat lebih memudahkan dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Pada saat ini, banyak guru yang menggunakan e-book sebagai alternatif pengganti buku teks karena menawarkan banyak keuntungan bagi guru dan siswa. Menurut Sukmana (2022) Penggunaan e-book dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, dan dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk menggunakan e-book sebagai sarana belajar mengajar.

Saat ini penyebaran informasi melalui infografis dinilai sangat efektif dan efisien, dimana penerima informasi akan lebih mudah dalam menganalisa informasi yang disampaikan melalui infografis. Penggunaan infografis saat ini juga telah digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Taspolat (2017), infografis telah menjadi tren dalam pembelajaran, melalui metode ini informasi yang kompleks dapat disajikan dalam teks yang singkat. Infografis adalah salah satu media informasi yang menggabungkan ilustrasi, visualisasi data, gambar dan teks yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang menarik agar pengguna dapat memahami informasi tersebut dengan lebih baik. Karakter infografis tersebut dapat menjadi alternatif sebagai media pembelajaran atau alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar IPA yang masih abstrak dan dipelajari oleh siswa, diilustrasikan dengan gambar dan animasi seperti yang terdapat pada bahan ajar e-book berbasis infografis dapat menjadi nyata dan membuat siswa mengembangkan pengetahuannya dari bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Buku elektronik atau *e-book* merupakan bentuk lain dari buku cetak dalam bentuk digital atau elektronik. Infografis adalah representasi visual terintegrasi dari desain, informasi, dan data. Infografis menyederhanakan informasi yang kompleks untuk memudahkan pembaca memahami melalui kombinasi grafik dan teks.

Pemilihan bahan ajar *e-book* didasarkan pada kelebihanannya, penggunaan *e-book* yang mudah diakses, praktis, mudah didistribusikan dan lebih murah dibandingkan penggunaan media cetak. *E-book* dalam hal ini dilengkapi dengan format infografis. Dikemukakan oleh Khakim (2021) Infografis adalah alat bantu pembelajaran visual yang menawarkan konsep informasi atau alat bantu pendidikan yang disederhanakan dalam bentuk gambar, peta, dan bagan untuk memudahkan pembaca.

Menggunakan infografis sebagai alat bantu visual merupakan cara terbaik untuk memberikan pengalaman belajar yang baik pada siswa. Pemilihan infografis sebagai basis dalam bahan ajar ini karena buku paket cetak dan lembar kerja peserta didik saat ini sangat kompleks, namun minim animasi atau gambar sehingga menyulitkan siswa untuk memahami pembelajaran karena kurangnya ilustrasi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monitha (2022) yang telah melakukan pengembangan bahan ajar *e-book* yang diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas 5 SD, melalui model *research and development*. Penelitian ini dikatakan layak berdasarkan hasil respon dari siswa dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Dalam upaya mencari solusi dalam permasalahan yang sedang terjadi, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengembangkan media bahan ajar di kelas. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian *design and development* dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Book* Berbasis Media Infografis pada Materi Sumber Energi Alternatif”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana desain bahan ajar *e-book* berbasis media infografis pada materi sumber energi alternatif?
2. Bagaimana pengembangan dari bahan ajar *e-book* berbasis media infografis pada materi sumber energi alternatif?
3. Bagaimana tanggapan dari pengguna bahan ajar *e-book* berbasis media infografis pada materi sumber energi alternatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana desain bahan ajar *e-book* berbasis media infografis pada materi sumber energi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan dari bahan ajar *e-book* berbasis media infografis pada materi sumber energi.
3. Untuk mengetahui tanggapan dari pengguna ajar *e-book* berbasis media infografis pada materi sumber energi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa juga dapat lebih memahami apa yang sedang ia pelajari dan mengubah kebiasaan belajarnya untuk memanfaatkan gadget dengan belajar melalui *e-book*.

2. Bagi Guru

Guru menjadi lebih kreatif karena guru dapat menemukan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan untuk pembelajaran. Hal ini juga tentunya dapat meningkatkan kompetensi yang guru miliki agar dapat memperbaiki proses pengajaran, sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat pada proses perkuliahan, dan juga dapat mengasah keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar *e-book* berbasis media infografis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi, tentunya ada pembahasan mengenai struktur organisasi skripsi yang menjelaskan tentang urutan penulisan dari setiap bab. Berikut adalah urutan penulisannya:

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi tentang kerangka penulisan landasan teori dasar dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data, dan Penyajian Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menguraikan tentang Hasil Pengolahan Data dan Temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang disajikan dalam bab ini adalah penafsiran terkait hasil analisis temuan penelitian, saran dan rekomendasi.